

Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Organisasi PMII Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa di STAI JM Tanjung Pura

Rani Febriyanni¹, Novira Arafah²

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding Author : ranifebriyanni1991@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 April 2024

Revised

13 May 2024

Accepted

03 June 2024

Mahasiswa merupakan generasi penerus dan cendekiawan muda dalam pembangunan bangsa. Sangat diperlukan jiwa kepemimpinan dalam diri mahasiswa, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pengalamannya dalam berorganisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peran organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan. Manfaat penelitian yaitu sumber pembelajaran bagi semua pihak, Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket yang terdiri dari 8 indikator dengan 16 pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi mahasiswa PMII STAI JM Tanjung Pura. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin sebanyak 50 orang. temuan penelitian menunjukkan hasil rata-rata pada persentase alternative jawaban responden dominan yaitu 56,7% dimana rentang ini berada pada kategori "Baik". Maka disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berada pada kategori "Baik".

Kata Kunci

Persepsi, Mahasiswa, Peran Organisasi

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berkembang, dengan mengandalkan generasi muda yang merupakan aset bangsa yang harus dibina dan diarahkan agar mampu menjadi elemen unggul di masyarakat yang mampu menciptakan sebuah kemajuan bangsa di masa depan. Kemajuan sebuah bangsa di masa depan berada di tangan kaum muda yang memiliki pengetahuan atau pembelajaran tentang pentingnya kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan fungsi sentral dalam suatu kelompok atau organisasi. Dalam hal kapasitas dan psikis yang paling siap untuk menerima pembinaan karakter dan mengembangkannya yakni mahasiswa.

Mahasiswa sebagai *Iron Stock* dimana mahasiswa memiliki peran yang penting, dengan idealisme yang dimiliki mahasiswa, mahasiswa menjadi tangguh untuk menggantikan generasi-generasi sebelumnya, mahasiswa aset yang penting dalam melakukan pergerakan dan perubahan

(Mulyantika, 2015). Mahasiswa merupakan generasi penerus dan cendekiawan muda dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu sangat diperlukan jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang mahasiswa, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pengalamannya dalam belajar, pencarian kebenaran, pengembangan (improvement) dan ilmu pengetahuan untuk menjadi ahli atau praktisi profesional yang berbudaya (Farida, 2019).

Namun akan tetapi, dibalik keoptimisan ini terdapat banyak masalah yang menunjukkan penurunan kualitas mahasiswa yang akan meneruskan tongkat kepemimpinan di masa depan. Hilangnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mahasiswa mulai meredup sejalan dengan menyerbaknya sifat hedonisme, individualisme, kemudian sikap pasif terhadap isu-isu sosial dan isu-isu radikalisme dikalangan mahasiswa. Untuk menghadapi fenomena tersebut. Salah satunya memberikan pendidikan atau pembelajaran tentang pentingnya kepemimpinan di dalam sebuah organisasi atau himpunan.

Pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa dapat dilakukan melalui organisasi mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk mengelola berbagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa (Junaedi, 2023). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan mempengaruhi jiwa kepemimpinannya. Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan sarana pembinaan dan pengembangan diri mahasiswa guna membentuk karakter kepemimpinan. Organisasi mahasiswa atau dikenal dalam kalangan mahasiswa sebagai Lembaga Kemahasiswaan, organisasi mahasiswa dikategorikan dalam dua jenis, yaitu organisasi internal kampus atau organisasi yang berada dalam ruang lingkup kampus/universitas dan organisasi eksternal kampus atau organisasi yang aktivitasnya di luar kampus.

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah salah satu dari Perguruan Tinggi yang memiliki organisasi kemahasiswaan, organisasi kemahasiswaan yang ada diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa untuk menggali dan menyalurkan bakat mereka dalam peraturan akademik serta budaya yang diciptakan dalam organisasi dapat diterima baik oleh anggotanya.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi paragraf ke tiga mengenai organisasi kemahasiswaan pasal 77 ayat 1 berbunyi Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan, selanjutnya pada ayat ke dua organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi (UU 2012):

- a. Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa

- b. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian dan kepemimpinan serta rasa kebangsaan
- c. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa

Salah satu ormawa ialah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, disingkat sebagai PMII, merupakan organisasi kemahasiswaan Muslim berlandaskan Ahlul sunnah wal jama'ah yang berdiri pada 17 April 1960 di Surabaya, Jawa Timur. Pendirian PMII dimotori oleh kalangan muda Nahdlatul Ulama. Ketua Umum pertama adalah Mahbub Djunaidi. PMII disusun dari empat kata yaitu "Pergerakan", "Mahasiswa", "Islam", dan "Indonesia". Makna "Pergerakan" yang dikandung dalam PMII adalah dinamika dari hamba (makhluk) yang senantiasa bergerak menuju tujuan idealnya memberikan kontribusi positif pada alam sekitarnya. "Pergerakan" dalam hubungannya dengan organisasi mahasiswa menuntut upaya sadar untuk membina dan mengembangkan potensi ketuhanan dan kemanusiaan agar gerak dinamika menuju tujuannya selalu berada di dalam kualitas kekhalfahannya.

Pada dasarnya pembentukan organisasi mahasiswa digunakan sebagai tempat atau wadah untuk belajar, berkumpul, bekerjasama untuk mencapai tujuan dan sebagai sarana dalam mengembangkan potensi diri terutama dalam hal pembentukan karakter kepemimpinan bagi mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peran organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di STAI JM Tanjung Pura? Berdasarkan permasalahan tersebut, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa terhadap peran organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di STAI JM Tanjung Pura.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di STAI JM Tanjung Pura. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi mahasiswa PMII STAI JM Tanjung Pura yang berjumlah 100 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 sampai Juni 2024. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun informan yang diteliti dengan menggunakan teknik random sampling dengan rumus slovin yaitu sampel sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui kuesioner (angket). Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden sesuai dengan variabel yang ada di dalam penelitian. Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian ditabulasikan ke dalam tabel-tabel presentasi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang diajukan. Untuk menentukan besar persentase alternatif

jawaban responden menggunakan rumus $P = f/n \times 100\%$ (Sudjono, 2012). Kemudian langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan tolok ukur yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data olahan berdasarkan data hasil kuesioner yang telah diisi oleh 50 responden dengan 16 (enam belas) pertanyaan pada 8 (delapan) indikator:

1. Cerdas. Kecerdasan merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan

Tabel 1.
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kecerdasan

Alternative jawaban	Indikator			
	Ilmu pengetahuan	Menemukan solusi	Jumlah	Rata-rata
SS	76,9 %	35,2%	112,1%	56,04%
S	23%	62,6%	85,6 %	4,3%
KS	-	2%	2%	1%
TS	-	-	-	-

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang kecerdasan. Terdapat sebesar (56,04%) responden menjawab "Sangat Setuju" yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator kecerdasan termasuk pada kategori "Baik". Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Sahadi (2020) bahwa Kecerdasan didapat dari hasil belajar, sehingga kaya akan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini seorang pemimpin akan bisa dengan cepat dan tepat membuat suatu. Lagi pula semua permasalahan akan cepat terselesaikan.

2. Bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan.

Table 2.
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Tanggung Jawab

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	50 %	57,1 %	107,1 %	53,55%
S	50%	52 %	102 %	51%
KS	0	2 %	2%	1 %

TS	0	0	0	0
----	---	---	---	---

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang Tanggung jawab. Terdapat sebesar (53,55%) responden menjawab “Sangat Setuju” yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator Tanggung Jawab termasuk pada kategori “Baik”. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Ayuni Sri (2016) bahwa tanggung jawab adalah segala sesuatu yang harus dijalankan oleh seseorang agar mendapatkan suatu keberhasilan yang ingin dicapai, karena dalam mencapai suatu keberhasilan dibutuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

3. Sifat jujur. Bertanggung jawab merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan

Table 2.
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Jujur

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	52%	63%,	115%	57,5%
S	47%	33,7%	80,7%	40,35%
TS	2 %	8%	10%	5%
STS	0	0	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sifat jujur. Terdapat sebesar (57,5%) responden menjawab “Sangat Setuju” yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator sifat jujur termasuk pada kategori “Baik”. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Sahadi (2020), Seorang pemimpin yang ideal harus mempunyai sifat jujur, jika seseorang memiliki sifat jujur pasti akan membuat seluruh anggota percaya terhadap segala perkataan dan tindakannya. Akan cepat diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasinya.

4. Sifat dapat dipercaya. Sifat dapat dipercaya merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan.

Table 4.

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Jujur

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	64,6%	67,3%	131,9%	65,95%
S	33,3%	32,7%	66%	33%
KS	2%	0	0	0
TS	0	0	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sifat dapat dipercaya. Terdapat sebesar (65,95%) responden menjawab “Sangat Setuju” yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator sifat dapat dipercaya termasuk pada kategori “Baik”. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Sahadi (2020) Seorang pemimpin yang ideal harus dapat dipercaya, sehingga akan mampu untuk saling percaya dan tidak ada kecurigaan. Intinya jangan sampai membuat suatu tindakan yang salah, sehingga akan menjadikan ketidakpercayaan.

5. Sifat inisiatif. Sifat inisiatif merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan

Table 5.

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Inisiatif

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	45,2%	57,7	102,9%	56,4%
S	62,6%	40%	102,6%	51,3%
KS	2%	2%	4%	2%
TS	0	0	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sifat Inisiatif. Terdapat sebesar (56,4%) responden menjawab “Sangat Setuju” yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi

mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Puramengenai indikator sifat Inisiatif termasuk pada kategori "Kurang Baik". Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Humayra Ismya (2019) Pada dasarnya, kemampuan inisiatif juga termasuk dalam kemampuan manajemen diri atau *Self Management* yang tentunya akan memengaruhi produktivitas menjadi lebih baik.

6. Sifat konsisten dan tegas. Sifat konsisten dan tegas merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan

Table 6.
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Inisiatif

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	64%	42,9%	106,9%	53,45%
S	36%	57,1%	93,1%	46,55%
KS	0	0	0	0
TS	0	0	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sifat Konsisten dan Tegas. Terdapat sebesar (53,45%) responden menjawab "Sangat Setuju" yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator sifat Konsisten dan Tegas termasuk pada kategori "Baik". Hal tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Leonard L (2015) Keteguhan dalam menetapi prinsip merupakan salah satu perilaku seseorang yang memiliki sikap konsistensi, jadi seseorang yang konsisten akan bersifat teguh terhadap prinsip, selalu berusaha untuk mewujudkan tujuannya serta hati-hati dalam bertindak.

7. Sifat adil. Sifat adil merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan

Table 7.
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Inisiatif

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	59,6%	42,6%	102,2%	51,1%
S	31,9%	57,4%	89,3%	44,65%

KS	8%	0	8%	4%
TS	0	0	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sifat adil. Terdapat sebesar (51,1%) responden menjawab “Sangat Setuju” yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator sifat Adil termasuk pada kategori “Baik”. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Onny Cahyandi (2020) Berdasarkan sila ke dua, Nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab pada hakikatnya memberikan pemahaman terhadap manusia sebagai makhluk sosial, oleh karena itu pengimplementasian nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab sebagai pedoman dalam berperilaku harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku sehingga pelaksanaan nilai-nilai tersebut tidak menyimpang dari makna yang sesungguhnya.

8. Sifat lugas. Sifat lugas merupakan unsur penting yang harus ada pada karakter kepemimpinan.

Tabel 8.
Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Inisiatif

Alternative jawaban	Indikator			
	Menumbuhkan sifat tanggung jawab	Tanggung jawab dengan keputusan	Jumlah	Rata-rata
SS	52,5%	56,5%	109%	59,5%
S	57,4%	39,3%	96,7%	48,3%
KS	0	0	0	0
TS	0	0	0	0

Sumber: Data olahan tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi jawaban tentang sifat Lugas. Terdapat sebesar (59,5%) responden menjawab “Sangat Setuju” yang terletak pada rentang 50.01% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam’iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai indikator sifat Lugas termasuk pada kategori “Baik”. Hal ini juga di perkuat oleh pendapat Sahadi (2020) Lugas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hal mengenai yang pokok (penting dan perlu), apa adanya; tidak berbelit belit; tidak bersifat pribadi; dan objektif. Seorang pemimpin yang ideal harus lugas, sehingga akan mampu untuk menjelaskan pemikirannya secara langsung dan tidak bertele-tele.

Berdasarkan tolak ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila:

1. Sangat setuju apabila rata-rata alternatif jawaban bersifat dominan yang dijawab oleh responden terdapat pada rentang 75.01%-100% = Sangat Baik
2. Setuju apabila rata-rata alternatif jawaban bersifat dominan yang dijawab oleh responden terdapat pada rentang 50.01%-75% = Baik
3. Kurang setuju apabila rata-rata alternatif jawaban bersifat dominan yang dijawab oleh responden terdapat pada rentang 25.01%-50% = Kurang Baik
4. Tidak setuju apabila rata-rata alternatif jawaban bersifat dominan yang dijawab oleh responden terdapat pada rentang 00.00%-25% = Tidak Baik (Diolah dari Suharsimi Arikunto, 2013)

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura berada pada kategori "Baik".

KESIMPULAN

Berdasarkan rekapitulasi seluruh indikator utama diatas, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura diperoleh data dengan rata-rata 56,7 responden dengan presentase 56,7% menjawab "Sangat Setuju", rata-rata 39,9 responden dengan presentase 39,9% menjawab "Setuju", dengan rata-rata 1,6 responden dengan presentase 1,6 menjawab "Kurang Setuju", dan dengan rata-rata 0 responden dengan presentase 0% menjawab "Tidak Setuju". Didapatkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap peran Organisasi PMII dalam membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Puraberada pada kategori "Baik".

Berdasarkan hasil penelitian peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi kepada Mahasiswa dan kampus untuk memperhatikan hal-hal berikut: Mahasiswa sebagai akademisi hendaknya memperhatikan pengembangan karakter dalam hal kepemimpinan, khususnya dalam hal indikator integritas. Mengingat temuan penelitian ini yang persentase indikator tanggung jawab paling rendah, maka hendaknya mahasiswa fokus pada pengembangan diri dengan fokus pada kemampuan akademik dan non-akademik dengan tetap mengamalkan Pancasila dan memperhatikan nilai-nilai agama.

Organisasi kampus bertujuan untuk menjadi wadah pengembangan diri mahasiswa dalam rangka kemampuan akademik dan non-akademik dengan

menyediakan berbagai program kegiatan yang dapat merangsang keaktifan mahasiswa dalam segala kegiatan. Terutama dalam mengoptimalkan pendidikan karakter. Perguruan Tinggi wajib mendukung dan bekerjasama dengan mahasiswa dalam memajukan segala macam kegiatan kemahasiswaan melalui organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmawangga, Christoper. "STUDI TENTANG PARTISIPASI MAHASISWA PROGRAM ILMU POLITIK UNIVERSITAS MULAWARMAN" 1, no. 2 (2013): 683–697.
- Farida, Syarifah Ida, and Septi Rostika Anjani. "Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Universitas Pamulang." *Inovasi* 6, no. 2 (2019): 19.
- Hadijaya, Y. *Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa*. medan: Perdana Publishing., 2015.
- Junaedi, Akhmad, Imaduddin Akhyar, and Kirana Salvita. "Pengaruh Keterlibatan Dalam Organisasi Mahasiswa Terhadap Perkembangan Jiwa Kepemimpinan Mahasiswa." *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1 (2023): 683–696.
- Madiistriyatno, H. *Pemimpin Dan Memimpin*. Yogyakarta: percetakan bintang, 2019.
- Mulyantika, Lola. *Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Bangsa*. Dakwatuna, 2015.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada., 2012.
- Supriyanto, Agus. "PERAN NILAI-NILAI ISLAMI DALAM KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENUNJANG SEBUAH KINERJA BISNIS." *eL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, no. ISSN: 2549-8940 (2022): 69–82. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/index>.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Berperadaban*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2012. https://www.researchgate.net/publication/290440087_Pendidikan_Karakter_Strategi_Membangun_Karakter_Bangsa_Berperadaban.
- "Undang- Undang Republik Indonesia No.12 Tahu 2012 Tentang Perguruan Tinggi" (n.d.).